

Analisis Penggunaan Majas dalam Lagu – Lagu Yoasobi

Honest Cahyo Saputra¹, Yanuar Lutfi Rohman²

¹ (Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang), Gedung B4 Fakultas Bahasa dan Seni UNNES Kampus Sekaran Jalan Raya Sekaran Gunungpati Semarang, 50229

² (Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang), Gedung B4 Fakultas Bahasa dan Seni UNNES Kampus Sekaran Jalan Raya Sekaran Gunungpati Semarang, 50229

Correspondence Email : honestcahyo25@students.unnes.ac.id

Abstract

Figure of speech is a way to express thoughts through language that embodies the soul and individuality of the author. Figure of speech is found in many literary work, example is a song. Songs contain a lot of expression and delivery of messages in it. All of these things can be contained in various types of figure of speech used in writing the song. Many singers still use figure of speech to convey meaning in the lyrics. Therefore, the goal of research is to find out the meaning and use of figure of speech in Yoasobi songs. Because many learners do not know the true meaning of the song lyrics that are heard. So it cannot implement words, phrases, clauses and sentences that contain a figure of speech. Yoasobi songs, especially on the album "The Book" and "The Book 2" were chosen as data sources because Yoasobi is a new and famous group among Japanese learners. The method used is descriptive qualitative. Based on the results of the research found eupizeusis, metaphors, figurative, personifications, inverse, oximoron, eupimism, irony, climax, tautology, sinekdok, antithesis, and hyperbole.

Keywords: *figure of speech, song, yoasobi*

Abstrak

Majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang mewujudkan jiwa dan individualitas penulis. Majas banyak ditemukan dalam karya sastra, contohnya adalah lagu. Lagu banyak berisi pengepresian diri dan penyampaian pesan didalamnya. Semua hal itu dapat dimuat dalam berbagai jenis majas yang digunakan dalam penulisan lagu tersebut. Banyak penyanyi yang masih menggunakan majas untuk menyampaikan makna dalam lirik. Oleh sebab itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui makna dan penggunaan majas dalam lagu – lagu Yoasobi. Karena banyak pembelajar yang tidak mengetahui makna sebenarnya dari lirik lagu yang didengar. Sehingga tidak dapat mengimplementasikan kata, frase, klausa dan kalimat yang mengandung suatu majas. Lagu Yoasobi khususnya pada album “The Book” dan “The Book 2” dipilih sebagai sumber data karena Yoasobi adalah grup yang baru dan terkenal dikalangan pembelajar Bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Eupizeukis, Metafora, Kiasan, Personifikasi, Inverse, Oksimoron, Eupimisme, Ironi, Klimaks, Tautologi, Sinekdok, Antitesis, dan Hiperbola.

Kata kunci: *majas, lagu, yoasobi*

Pendahuluan

Majas berarti cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yg lain atau kiasan. Majas digunakan sebagai cara pendongeng untuk mengungkapkan isi pikirannya dalam bahasa yang khas dari deskripsi naratif, yang memungkinkan untuk memberikan kesan tertentu. Hal ini selaras dengan yang disampaikan menurut Gorys Keraf, 2007 dalam (Triwulandari et al., 2016) majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang mewujudkan jiwa dan individualitas penulis. Walaupun begitu, majas adalah bagian dari bidang linguistik, dan meskipun majas dapat memperkaya bentuk kalimat dan kosa kata, mereka tidak sering dibahas dalam pembelajaran (Triwulandari et al., 2016). Oleh sebab itu banyak orang atau khususnya pembelajar Bahasa Jepang yang tidak mengetahui jenis - jenis bahkan makna majas sendiri.

Adapun klasifikasi majas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari Nihon no kakikata handobukku karya Shigeko Inagaki dengan Ninshiki no retorikku karya Seto Kenichi dalam (Indryani, 2011). Karena di dalam keduanya terdapat persamaan dan perbedaan klasifikasi majas sehingga dirasa dapat menutupi kekurangan klasifikasi yang hadir di keduanya.

Persamaan klasifikasi yang terdapat pada Nihon no kakikata handobukku karya Shigeko Inagaki dan Ninshiki no retorikku karya Seto Kenichi ada 3, yaitu pertama, 隱喩法 *Inyuhou* (Metafora) dengan 隱喩 *Inyu* (Metafora); kedua, 擬人法 *Gijinhou* (Personifikasi) dengan nama yang sama 擬人法 *Gijinhou* (Personifikasi); ketiga, 誇張法 *Kochouhou* (Hiperbola) dengan 誇張法 *Kochouhou* (Hiperbola).

Kemudian untuk perbedaan klasifikasi pada Nihon no kakikata handobukku karya Shigeko Inagaki terdapat 6 jenis yaitu 直喩方 *Chokuyuhou* (Kiasan), 対句法 *Tsuikuhou* (Antitesis), ぜんそほう *Zensohou* (Klimaks), とち法 *Tochihou* (Inverse), 反復法 *Hanpukuhou* (Eupizeukis), dan 反語法 *Hangohou* (Ironi). Sedangkan perbedaan klasifikasi pada Ninshiki no retorikku karya Seto Kenichi terdapat 5 jenis yaitu 換喩 *Kanyu* (Metonimia), 提喩 *Teiyu* (Sinekdot), 婉曲法 *Enkyokuhou* (Eupimisme), どうちゃく法 *Douchakuhou* (Oksimoron), dan 同語反復 *Dougohanpuku* (Tautologi).

Dari sekian majas yang ada banyak majas yang terkandung dalam suatu karya sastra. Karena menurut Sumardjo & Saini, 1997 dalam (Wilian & Andari, 2020) karya sastra adalah ungkapan perasaan, gagasan, pikiran, berupa gambaran kongkrit bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Dalam penelitian ini karya sastra yang dipilih adalah lagu.

Menurut (Mudjiati & Yuana, 2020) lagu merupakan salah satu media hiburan yang diinginkan masyarakat dimana saja, dan lebih dari itu, lagu juga digunakan sebagai identitas, media penyampaian pesan kepada masyarakat luas. Semua hal itu dapat dimuat dalam berbagai jenis majas yang digunakan dalam penulisan lagu tersebut. Selaras dengan yang disampaikan

(Handayanti et al., 2013) lagu juga termasuk penggunaan ekspresi kiasan, yang fungsinya untuk memperindah kata-kata sehingga pesan dari lagu tersebut tersampaikan. Karena bahasa Jepang bukan bahasa ibu, itu berbeda dalam lagu - lagu Jepang, jadi mungkin ada ekspresi majas tanpa disadari.

Dalam penggunaannya di suatu lagu, jenis – jenis majas yang lebih kompleks dan terperinci dan dapat dibahas lebih lanjut seiring dengan banyaknya jenis - jenis tersebut yang ditemui di dalam lagu seperti pada (Marthatiana et al., 2020) dengan berpedoman menurut Knowless dan Moon, 2006, lirik 赤い涙で覆われた悲しみをそっとそっと抱きしめて *Akai namida de ōwa reta kanashimi o sotto sotto dakishimete*. Pada lagu yang berjudul “Ignite” karya Eir Aoi yang dipublikasi pada 20 Agustus 2014. Kata 赤い涙 *Akai Nami* disini menjadi suatu bahan pembahasan yang cukup kompleks dan terperinci sehingga dapat diartikan sebagai memendam kemarahan.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna majas yang terkandung dan mendeskripsikan penggunaan majas berdasarkan hubungan keterkaitan makna kalimat dengan kalimat yang digunakan sebagai majas dalam lagu - lagu *Yoasobi* khususnya pada album *The Book* dan *The Book 2* dengan judul “ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS DALAM LAGU – LAGU YOASOBI”. Agar dapat digunakan referensi untuk penelitian yang serupa dan untuk sumber pengetahuan tentang majas dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya untuk para pembelajar bahasa Jepang. Karena banyak pembelajar bahasa Jepang yang hanya tahu artinya tetapi tidak mengetahui makna dari lirik lagu yang didengar. Sehingga tidak dapat mengimplementasikan kata, frase, klausa dan kalimat yang mengandung suatu majas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, dan pemikiran seseorang dan kelompok orang. Metode ini dapat menghasilkan gambaran yang tepat, menjelaskan proses atau mekanisme hubungan, memberikan gambaran yang komprehensif dalam bentuk verbal atau numerik, dan memberikan informasi latar belakang tentang data yang dianalisis. Dengan sumber data yang digunakan adalah lirik lagu *Yoasobi* dalam album *The Book* dan *The Book 2* yang berjumlah 15 lagu.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan teknik simak catat. Studi kepustakaan yaitu teknik guna mencari data melalui dokumen tertulis, gambar atau simbol atau bahkan video. Data dikumpulkan dari berbagai referensi mengenai bentuk, makna dan perubahan makna yang terjadi pada kasus. Sedangkan simak catat adalah dimana kita mencatat point-point yang kita dengar saat menyimak.

Hasil dan Pembahasan

Berikut pembahasan tiap majas yang muncul di Album *The Book* dan *The Book 2* dengan contoh data yang telah dianalisis :

反復法 Hanpukuhou (Eupizeukis)

Salah satunya ditemukan dalam lagu ハルカ *Haruka* yaitu pada lirik

君のよろこびは *Kimi no yorokobi wa* (Kebahagiaanmu adalah)

ボクのよろこびで *Boku no yorokobi de* (Kebahagiaanku)

Kata よろこび *yorokobi* diulang sebanyak 2 kali untuk menegaskan dan menekankan ungkapan tersebut. Serta meningkatkan intensitas dalam menggungkapkan hal tersebut. Dikarenakan adanya pengulangan suatu kata maka ini termasuk dalam 反復法 *Hanpukuhou* (Eupizeukis). Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 33 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

隠喩 Inyu (Metafora)

Salah satunya ditemukan dalam lagu 群青 *Gunjou* yaitu pada lirik

訪れた青い世界 *Otozureta aoi sekai* (Dunia biru telah datang)

Kata 青い世界 *aoi sekai* merupakan ungkapan yang digunakan dalam manga *Blue Period*. Manga yang mendasari lagu ini. Ungkapan dalam manga itu menyebutkan arti dunia biru adalah dunia yang disini digambarkan oleh kota Shibuya yang ramai dan padat menjadi Shibuya yang sunyi dan asing, dengan suasananya sinar silau yang samar sesuai waktunya pagi hari, serta rasa untuk memulai hari yang baru dan rasa yang tidak pernah tokoh rasakan sebelumnya. Yang digambarkan dalam lukisan yang dilukis oleh tokoh dan berlatar waktu pagi hari di Shibuya. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 24 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

直喩方 Chokuyuhou (Kiasan)

Salah satunya ditemukan dalam lagu 三原色 *Sangenshoku* yaitu pada lirik

まるで昔に戻った様な *Marude mukashi ni modotta youna* (Bagaikan kembali ke masa lalu)

Kata まるで *marude* dan 様な *youna* menjelaskan arti bagaikan atau seolah olah. Oleh sebab itu kedua kata tersebut merupakan suatu kiasan. Ditambah dengan kata pendukung むかしに戻った *mukashi ni modotta* yang semakin menegaskan bahwa kalimat tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu rasa nostalgia terhadap suatu situasi di masa lalu. Yaitu kembali berkumpul dengan teman masa kecil tokoh seperti yang terjadi masa lalu tokoh dalam lagu. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 16 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

擬人法 Gijinhou (Personifikasi)

Salah satunya ditemukan dalam lagu 優しい彗星 *Yasashii Suisei* yaitu pada lirik

無計画に車を走らせた *Mukeikaku ni kuruma wo hashiraseta* (Mengemudi mobil tanpa tujuan)

Kata 走らせた *hashiraseta* yang berarti berlari tidak akan menjadi suatu majas jika dilakukan oleh manusia, namun akan menjadi majas ketika yang bukan manusia melakukan hal tersebut. Dengan kata pendukung 車 *kuruma* yang bukan merupakan manusia maka dapat dengan jelas dikatakan bahwa lirik tersebut merupakan 擬人法 *Gijinhou* (Personifikasi). Kata ini guna menjelaskan situasi dimana sedang mengemudikan mobil tanda tujuan. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 8 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

とち法 *Tochihou* (Inverse)

Salah satunya ditemukan dalam lagu あの夢をなぞって *Ano yume wo nazotte* yaitu pada lirik

夏の夜、君と、並ぶ影が二つ *Natsu no yoru, kimi to, narabu kage ga futatsu* (Malam dimusim panas, bersama denganmu, dan dua bayangan itu)

Kalimat 夏の夜、君と、並ぶ影が二つ *natsu no yoru, kimi to, narabu kage ga futatsu* hanya membalik tata tertip kata dengan kata perintah ada dibelakang setelah penjelasan. Lirik ini memiliki arti yang sama seperti 君と夏の夜に影が二つを並んでいる *Kimi to natsu no yoru ni kage ga futatsu o narande iru*. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat ini adalah とち法 *Tochihou* (Inverse). Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 6 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

どうちゃく法 *Douchakuhou* (Oksimoron)

Salah satunya ditemukan dalam lagu ハルジオン *Harujion* yaitu pada lirik

知りたくないほど *Shiritakunai hodo* (Tidak ingin tahu apa-apa)

知りすぎてくこと *Shirisugiteku koto* (Tahu terlalu banyak)

Kata 知りたくないほど *shiritakunai hodo* 知りすぎてくこと *shirisugiteku koto* mengungkapkan kalimat yang bertolak belakang satu sama lainnya guna menegaskan salah satu kalimatnya. Disini 知りたくないほど *shiritakunai hodo* adalah kalimat inti yang menjelaskan tokoh tidak ingin tahu apapun lagi dengan cara memberikan kata penegasannya 知りすぎてくこと *shirisugiteku koto* yang menjelaskan tokoh sudah terlalu banyak tau. Lirik tersebut menjadi majas どうちゃく法 *Douchakuhou* (Oksimoron) dikarenakan kalimat pertama diperkuat kalimat kedua dengan makna yang bertolak belakang. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 4 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

婉曲法 *Enkyokuhou* (Eupimisme)

Salah satunya ditemukan dalam lagu アンコール *Ankoru* yaitu pada lirik

明日世界は終わるんだって *Ashita sekai wa owarun datte* (Besok dunia akan berakhir)

Kata 世界は終わる *sekai wa owaru* mengartikan bahwa dunia berakhir atau selesai. Kata tersebut memperhalus kata yang 終末 *shuumatsu* yang identik dengan kesengsaraan dan kemalangan. Oleh sebab itu kata tersebut merupakan suatu 婉曲法 *Enkyokuhou* (Eupimisme). Kata tersebut menjelaskan bahwa sudah tiada hari esok dikarenakan semua sudah berakhir. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 3 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

反語法 *Hangohou* (Ironi)

Salah satunya ditemukan dalam 怪物 *Kaibutsu* yaitu pada lirik

ありのまま生きることが正義か *Arinomama ikiru koto ga seigi ka* (Apakah benar untuk hidup dengan apa adanya?)

騙し騙し生きるのは正義か *Damashi damashi ikiru no wa seigi ka* (Apakah benar untuk hidup dengan menipu?)

Kalimat ありのまま生きることが正義か *arinomama ikiru koto ga seigi ka* dan 騙し騙し生きるのは正義か *damashi damashi ikiru no wa seigi ka* menekankan pernyataan tokoh tentang hidupnya. Kalimat ini digunakan untuk memperkuat ungkapan yang menjelaskan bahwa hidup tokoh apa adanya yaitu menipu adalah suatu kebenaran. Tokoh ingin hidupnya baik baik saja dan dapat hidup mengikuti apa yang dia inginkan dalam hidup. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 2 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

ぜんそほう *Zensohou* (Klimaks)

Salah satunya ditemukan dalam lagu ラブレター *Rabureta* yaitu pada lirik

歩いていくんだいつもいつまでも *Aruite ikun da itsumo itsu made mo* (Terus berjalan, selalu dan sampai kapanpun)

Kata いつも *itsu mo* kemudian diikuti kata いつまでも *itsu made mo* menunjukkan makna kalimat “semakin besar” mengalami penguatan. Disini kedua kata tersebut menunjukkan besar jarak waktu yang semakin jauh hingga dapat diartikan selamanya. Dikarenakan kalimat tersebut mengalami penguatan makna maka dapat dipastikan bahwa kalimat itu mengandung ぜんそほう *Zensohou* (Klimaks). Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 2 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

同語反復 *Dougohanpuku* (Tautologi)

Salah satunya ditemukan dalam lagu 怪物 *Kaibutsu* yaitu pada lirik

僕の中の僕を超える *Boku no naka no boku o koeru* (Melampaui yang ada di dalam diriku)

Kata 僕の中 *boku no naka* sudah mewakili kata 僕 *boku*. Hanya perlu satu kali penyebutan untuk menjelaskan hal tersebut. Oleh sebab itu kalimat tersebut tidak memiliki makna dan hanya mewakili hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat ini adalah 同語反復 *Dougohanpuku* (Tautologi). Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 2 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

提喻 *Teiyu* (*Sinekdoch*)

Ditemukan dalam lagu ハルジオン *Harujion* yaitu pada lirik

この手で隠した思いが *Kono te de kakushita omoi ga* (Perasaan yang disembunyikan oleh tangan ini)

Kata 手 *te* merupakan bagian kecil pada tubuh sehingga maknanya menjadi meluas pada lingkup diri sendiri. Dengan kata pendukung 隠した思い *kakushita omoi* yang mana menunjukkan bahwa tidak mungkin hanya tangan yang dapat menyembunyikannya. Hal ini mendukung bahwa 手 *te* disini menjadi meluas maknanya. Kalimat tersebut dapat diartikan menjadi perasaan yang disembunyikan oleh diri ini. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 1 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

対句法 *Tsuikuhou* (*Antitesis*)

Ditemukan dalam lagu 三原色 *Sangenshoku* yaitu pada lirik

ねえ、ここまで歩いてきた道は *Nee, koko made aruite kita michi wa* (Hei, jalan yang kita lalui sejauh ini)

それぞれ違うけれど *Sore zore chigau keredo* (Berbeda - beda tapi,)

同じ朝日に今照らされてる *Onaji asahi ni ima terasareteru* (Sekarang kita disinari oleh mentari pagi yang sama)

Kata 違うけれど同じ *chigau keredo onaji* menandakan suatu yang dibandingkan dengan sesuatu yang lain. Disini yang dibandingkan adalah jalan yang dilalui dengan mentari. Dikarenakan adanya pengungkapan yang membandingkan sesuatu dengan yang lain maka dapat dikatakan ini termasuk pada 対句法 *Tsuikuhou* (*Antitesis*). Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 1 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

誇張法 *Kochouhou* (*Hiperbola*)

Ditemukan dalam lagu 優しい彗星 *Yasashii Suisei* yaitu pada lirik

無情に響く銃声が夜を引き裂く *Mujou ni hibiku juusei ga yoru wo hikisaku* (Suara tembakan tanpa ampun bergema, merobek - robek malam)

Kata 引き裂く *hikisaku* membuat kesan yang lebih kejam dan brutal dalam artian merusak sesuatu. Sehingga kata tersebut menggambarkan suasana yang dibesar – besarkan melebihi

suasana yang sebenarnya. Hanya untuk suatu suara tembakan di malam hari. Bentuk majas ini ditemukan dengan jumlah 1 data pada keseluruhan lagu *Yoasobi*.

Simpulan

Berdasarkan dengan data yang telah dianalisis, terdapat beberapa majas yang muncul. Masing – masing terdiri dari 33 反復法 *Hanpukuhou* (Eupizeukis), 24 隱喩 *Inyu* (Metafora), 16 直喩方 *Chokuyuhou* (Kiasan), 8 擬人法 *Gijinhou* (Personifikasi), 6 とち法 *Tochihou* (Inverse), 4 どうちゃく法 *Douchakuhou* (Oksimoron), 3 婉曲法 *Enkyokuhou* (Eupimisme), 2 反語法 *Hangohou* (Ironi), 2 ぜんそほう *Zensohou* (Klimaks), 2 同語反復 *Dougohanpuku* (Tautologi), 1 提喩 *Teiyu* (Sinekdok), 1 対句法 *Tsuikuhou* (Antitesis), dan 1 誇張法 *Kochouhou* (Hiperbola). Dari semua Album yang dianalisis tidak terdapat satu pun 換喩 *Kanyu* (Metonimia) dalam lagu *Yoasobi*. Penanda dari masing majas – majas tersebut adalah sebagai berikut

- 1) 反復法 *Hanpukuhou* (Eupizeukis) : pengulangan suatu kata yang diucapkan sebelumnya.
- 2) 隱喩 *Inyu* (Metafora) : penganalogian suatu hal menjadi hal lain.
- 3) 直喩方 *Chokuyuhou* (Kiasan) : perumpamaan yang jelas dengan menggunakan kata ように *youni*、 ような *youna*、 dan まるで *marude*.
- 4) 擬人法 *Gijinhou* (Personifikasi) : pengungkapan sesuatu yang bukan manusia seolah - olah manusia.
- 5) とち法 *Tochihou* (Inverse) : kata yang penyusunannya dibalik.
- 6) どうちゃく法 *Douchakuhou* (Oksimoron) : pengungkapan kata yang maknanya saling bertabrakan.
- 7) 婉曲法 *Enkyokuhou* (Eupimisme) : pengubah kata yang memiliki kesan buruk menjadi lebih baik.
- 8) 反語法 *Hangohou* (Ironi) : pengungkapan yang berlawanan dengan apa yang ingin disampaikan, biasanya dalam bentuk pertanyaan.
- 9) ぜんそほう *Zensohou* (Klimaks) : pengungkapan pola “semakin” pada kosakatanya.
- 10) 同語反復 *Dougohanpuku* (Tautologi) : pengulangan kata yang maknanya saling mewakili.
- 11) 提喩 *Teiyu* (Sinekdok) : pengungkapan sebagian bagian untuk menunjukkan seluruh bagian.
- 12) 対句法 *Tsuikuhou* (Antitesis) : perbandingan sesuatu dengan sesuatu yang lain.
- 13) 誇張法 *Kochouhou* (Hiperbola) : melebih – lebihkan sesuatu yang tidak semestinya.

Setiap makna majas dalam lagu – lagu memiliki perubahan makna dari perluasan, penyempitan, penghalus, bahkan perubahan total makna. Makna perluasan terdapat pada majas 擬人法 *Gijinhou* (Personifikasi) dan 反語法 *Hangohou* (Ironi). Penyempitan makna terdapat pada 提喻 *Teiyu* (Sinekdoch). Pernghalus makna terdapat pada 婉曲法 *Enkyokuhou* (Eupimisme). Perubahan total makna terdapat pada 隱喻 *Inyu* (Metafora) dan 誇張法 *Kochouhou* (Hiperbola).

Reference/Rujukan

- Handayanti, D., Rahayu, N., & Aibonotika, A. (2013). Analisis Terjemahan Makna Majas Metonomia pada Lagu Jepang. *Repository Universitas Riau*. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1552>
- Indryani, D. (2011). *ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM NOVELET KAPPA KARYA RYUNOSUKE AKUTAGAWA*. UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG.
- Marthatiana, R., Pratiwi, P. D. W., & Hastuti, I. W. (2020). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM LIRIK LAGU “IGNITE.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(2), 218–222. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i2.25728>
- Mudjiati, N. H., & Yuana, C. (2020). Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Itsuwa Mayumi Pada Album “Mayumi the Best Kokoro No Tomo.” *Mezurashii*, 2(2), 11–24. <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i2.4300>
- Triwulandari, D., Sudjiyanto, S., & Sutjiati, N. (2016). Analisis Majas Hiperbola Pada Lagu Jepang (Studi Deskriptif Terhadap Lagu Jepang Pada Album Hero). *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v1i1.2651>
- Wilian, D., & Andari, N. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Jepang Karya Touyama Mirei. *Mezurashii*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i1.3558>